

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Donorejo Jepara

SMP Negeri 1 Donorojo berdiri pada tahun 1990 terletak di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan luas tanah 15.400 M. Proses perolehan tanah tersebut yang mengusahakan Bapak Kepala Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tanpa ada ganti rugi dari pemerintah, maka Kecamatan / Desa yang mendapat paket SMP diharuskan menyediakan tanah dekat jalan aspal. Bapak Kepala Desa Tulakan Kecamatan Donorojo agar desanya lebih maju, segera mengupayakan tanah untuk pembangunan SMP Negeri 1 Donorojo.<sup>1</sup>

SMP Negeri 2 Keling Jepara merupakan awal mula nama dari SMP Negeri 1 Donorojo, hal tersebut berubah dikarenakan pada tahun 2007 Jepara membentuk kecamatan baru yaitu Donorojo dan Pakis Aji. Donorojo merupakan kecamatan yang terletak di Jepara Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari kecamatan keeling sesuai peraturan daerah kabupaten Jepara tentang pembentukan kecamatan Donorojo dan Pakis Aji.<sup>2</sup>

Lahan sekolah SMP Negeri 1 Donorojo merupakan milik dari Kepala Desa Tulakan yang saat itu dijabat oleh bapak HM Soehoed (almarhum) dan tanah milik beberapa warga yang kemudian ditukar dengan tanah bengkok, tanpa ada ganti rugi dari pihak pemerintah. SMP Negeri 1 Donorojo dapat berdiri tidak luput dari semangat beliau adan masyarakat setempat untuk memajukan pendidikan di desa Tulakan dan sekitarnya.<sup>3</sup>

Pada awal berdiri SMP Negeri 1 Donorojo baru memiliki prasarana fisik yang diantaranya adalah Dua buah gedung perkantoran terdiri atas Kantor Guru, Ruang Kepala Sekolah,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Donorojo, dikutip pada tanggal 1 maret 2023

<sup>2</sup> Pahlurronji, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>3</sup> Pahlurronji, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

Ruang Tata Usaha, Ruang Layanan BP/BK, Ruang UKS, WC Guru/Karyawan. Satu buah Gedung Laboratorium IPA, Satu buah Gedung Perpustakaan, Satu buah Gedung Ruang Belajar terdiri 3 ruang, Satu unit sumur dengan tower airnya, Satu buah bangunan WC siswa.<sup>4</sup>

Sejak tahun pertama berdiri jumlah lulusan SD/MI yang mendaftarkan diri masuk ke SMP Negeri 1 Donorojo senantiasa jauh melampaui jumlah kursi yang tersedia. Kendati telah mengalami penambahan jumlah meja dan kursi, akan tetapi setiap tahun sekolah ini terpaksa menolak murid dari jumlah pendaftar. Saat ini jumlah 601 siswa, Jumlah ini merupakan kelipatan sekitar 90% dari jumlah siswa pada 33 tahun yang lalu. Ketika sekolah ini baru memiliki 3 rombongan belajar.<sup>5</sup>

Visi dari SMP Negeri 1 Donorojo yaitu Terwujudnya insan yang berkarakter pancasila, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Serta Misi dari SMP Negeri 1 Donorojo yaitu Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, sehat dan berprestasi, Mewujudkan sarana prasarana pembelajaran yang lengkap, Mewujudkan manajemen sekolah yang efisien dan efektif serta mampu memberi layanan yang profesional, Mewujudkan terpenuhinya dana untuk kegiatan pengembangan mutu pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat, Mewujudkan penilaian pendidikan yang mampu mengukur kompetensi dan memotivasi peserta didik untuk giat belajar, Mewujudkan pembiasaan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa berlandaskan IMTAK dan Mewujudkan sekolah yang dapat mencegah terjadinya pencemaran, pengendalian, kerusakan dan melaksanakan kegiatan konservasi lingkungan hidup<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Donorojo, dikutip pada tanggal 1 maret 2023

<sup>5</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Donorojo, dikutip pada tanggal 1 maret 2023

<sup>6</sup> Pahlurronji, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama melalui Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo

Di Indonesia sendiri memiliki keberagaman agama yang diakui ada enam antara lain yaitu Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu dan konghucu. Islam merupakan agama paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, sejarah dari adanya agama islam dimulai saat datangnya pendagang dari arab untuk berdagang serta menyebarkan agama islam di Indonesia. Kristen dan Protestan dulunya adalah satu agama yang karena sejarah agama tersebut terbagi menjadi dua, oleh karena itu kedua agama tersebut memiliki banyak sekali kesamaan didalamnya. Agama Buddha merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia, agama ini juga terdapat di beberapa daerah di Indonesia salah satunya yaitu di Jepara. Mayoritas dari pemeluk agama hindu terdapat di provinsi Bali, di Indonesia pengikut agama hindu tergolong masih banyak dan tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Yang terakhir yaitu agama Konghucu, pemeluk agama ini mayoritas adalah etnis China yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia.

SMP Negeri 1 Donorojo merupakan salah satu SMP di Jepara yang memiliki keberagaman agama didalamnya. Adapun keberagaman agamanya antara lain yaitu Islam, Kristen dan Buddha. Islam merupakan agama mayoritas di SMP Negeri 1 Donorojo begitu pula di Indonesia, presentase agama Islam di SMP Negeri 1 Donorojo yaitu 75% dari seluruh peserta didik sedangkan presentase agama Kristen yaitu 24% dan agama Buddha merupakan agama minoritas di SMP Negeri 1 Donorojo yang memiliki presentase 1%.<sup>7</sup>

Keberagama agama di SMP Negeri 1 Donorojo menjadikan pendidik menanamkan pendidikan karakter toleransi serta menjadikan teladan bagi peserta didik agar damai dalam kehidupan di lingkungan sekolah serta di lingkungan sosialnya. Meskipun demikian peserta didik tetap dapat belajar dengan damai tanpa ada rasa perbedaan diantara

---

<sup>7</sup> Pahlurronji, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

kawan yang lain. Mereka saling bertukar pikiran dan berdiskusi bersama mengenai pembelajaran yang mereka pelajari. Meskipun mereka memiliki perbedaan agama, dalam hal pembelajaran agama pendidik memberikan porsi tersendiri saat belajar agama. Bila memasuki pembelajaran mengenai agama, pendidik memberikan ruang tersendiri ke dalam pembelajaran agama masing-masing. Saat peserta didik yang beragama Islam sedang belajar mengenai pendidikan agama Islam, maka peserta didik yang beragama Kristen dan Buda juga memiliki pembelajaran mengenai agama mereka masing-masing diruangan tersendiri.<sup>8</sup>

Keberagaman agama di SMP Negeri 1 Donorojo sudah dirasa sangat baik, itu semua tidak luput dari penanaman pendidikan karakter toleransi di dalamnya. Pendidikan Karakter sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat untuk kehidupan social. Selain di sekolah pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui bimbingan orang tua. Manusia tidak lepas dari kehidupan social, oleh sebab itu maka pendidikan karakter sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Toleransi merupakan kajian dari pendidikan karakter, yang dimana rasa toleransi harus dimiliki oleh setiap individu dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter toleransi sangat penting bagi masyarakat. Oleh sebab itu penting pula pendidikan karakter toleransi ditanamkan bisa melalui bimbingan orang tua maupun melalui pembelajaran di sekolah. SMP Negeri 1 Donorojo menanamkan pendidikan karakter toleransi melalui beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut yaitu IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang keterkaitan lingkungan sosial. Dalam IPS pendidikan toleransi dapat diterapkan karena dalam lingkungan sosial tidak dapat luput dari interaksi didalamnya yang memiliki banyak sekali keberagaman mulai dari agama, ras, budaya, pendapat dan lain sebagainya. Dengan adanya keberagaman yang banyak didalamnya perlu adanya rasa toleransi.

Toleransi di SMP Negeri 1 Donorojo sudah dirasa baik. Saat agama Islam sedang memperingati Maulid Nabi semua peserta didik yang beragama Islam dikumpulkan di Gedung

---

<sup>8</sup> Sukani, S.,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

Serba Guna untuk merayakan maulid nabi bersama Dalam penerapan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama. Di lain ruangan peserta didik yang tidak beragama Islam akan diberikan porsi tersendiri dengan mempelajari pelajaran agama masing-masing. Begitu pula sebaiknya apabila umat Kristen sedang merayakan Natal, agama lain juga dipisah dan diberikan pembelajaran mengenai agama masing-masing.<sup>9</sup> Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Donorojo adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan agama Islam

Mata pembelajaran PAI (Pelajaran Agama Islam) merupakan salah satu mata pelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik yang beragama islam yang dilakukan didalam kelas. Selain itu kegiatan agama islam lainnya yaitu Maulid Nabi yang dilakukan di dalam Gedung Serba Guna.

2) Kegiatan agama Kristen

Agama Kristen juga memiliki mata pembelajaran sendiri dikelas. Mata pelajaran tersebut membahas mengenai pendalaman agama Kristen. Kegiatan lainnya yaitu menyanyikan lagu-lagu rohani bersama yang dipimpin oleh guru agama salah satu lagu yang dinyanyikan yaitu Kidung Jemaat 407 bait 1.

3) Kegiatan agama Buddha

Agama Buddha juga memiliki mata pelajaran sendiri mengenai agama Buddha yang dipimpin oleh guru agama. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang beragama Buddha yaitu melakukan doa bersama di Yayasan Buddhayana Dharm Kalyana di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo.

Implementasi pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo. Adapun pemilihan kelas VIII D merupakan salah satu kelas yang memiliki keberagaman agama didalamnya. Karena agama islam merupakan agama yang mayoritas

---

<sup>9</sup> Pahlurronji, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

mereka dimasukkan kedalam kelas yang beragama Islam dan yang selebihnya dikelompokkan pada kelas campuran agama antara agama Islam, Kristen dan Buddha yang salah satunya yaitu kelas VIII D.<sup>10</sup>

a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada suatu perencanaan pembelajaran dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP mengacu pada silabus yang telah ditentukan dan kurikulum yang berlaku.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai penerapan pendidikan karakter toleransi menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran IPS yang dibuat oleh Ibu Sukani mengacu pada kurikulum 2013 yang memuat beberapa kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat berjalan dengan semestinya sehingga nilai-nilai dari pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama dapat tertanam pada diri peserta didik.

b. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama melalui Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Setelah pembuatan RPP selesai, selanjutnya yaitu ke tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam pembelajaran ini pendidik akan menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Donorojo. Pendidik memilih metode pembelajaran ini dirasa sangat cocok untuk menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama di lingkungan sekolah. Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>10</sup> Pahlurronji, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

mengimbuu pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu pda metode pembelajaran ini materi pembelajaran tidak hanya dipelajari namun juga dapat diterapkan ke dunia nyata. Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengawali salam

Pendidik masuk kedalam kelas sambil mengucapkan salam dan selamat siang karna pembelajaran dilakukan saat siang hari. Setelah itu pendidik mengitruksikan peserta didik supaya berdoa menurut keyakinan masing-masing sebelum melaksanakan pembelajaran mengenai pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama. Dengan berdoa menurut agama masing-masing peserta didik dapat mengawali dengan rasa religius serta mementingkan adanya tuhan di kesehariannya.

- 2) Pendidik mendata kehadiran peserta didik dengan mengabsen

Pendidik mendata kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen satu persatu peserta didik. Tujuan dari mengabsen peserta didik yaitu untuk mengetahui kehadiran atau tidak hadirnya peserta didik pada jam pelajaran tersebut dan mengetahui peserta didik yang tidak hadir membawa atau tidaknya surat izin.

- 3) Pendidik mempersiapkan kelas untuk memulai KBM dengan menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan

Langkah selanjutnya yaitu pendidik mempersiapkan alat serta buku yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar supaya proses belajar berjalan dengan lancar. Pendidik juga memberikan arahan pada peserta didik untuk menyiapkan modul, buku serta alat tulis yang akan berguna pada saat pembelajaran dilaksanakan.

- 4) Pendidik memberikan motivasi supaya peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar

Supaya peserta didik memiliki rasa semangat, pendidik memberikan beberapa motivasi sebelum memulai pembelajaran di kelas. Motivasi dirasa

sangat penting untuk peserta didik. Motivasi yang diberikan pendidik pada peserta didik bertujuan untuk memberikan rasa semangat saat jam pelajaran berlangsung supaya peserta didik mendapatkan wawasan dan ilmu sebagai bekal kehidupan kedepannya. Pemberian motivasi pada peserta didik dapat menumbuhkan sikap positif dan peserta didik memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapainya.<sup>11</sup>

- 5) Pendidik menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari

Sebelum masuk ke dalam pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, pendidik menjelaskan dahulu materi yang akan dipelajari. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu mengenai toleransi dalam keberagaman agama. Disini pendidik akan menerapkan pendidikan toleransi dalam keberagaman agama pada peserta didik yang memiliki agama yang berbeda-beda mulai dari Islam, Kristen dan Buddha. Setelah itu peserta didik membagi peserta didik kedalam kelompok. Dalam satu kelas pendidik membagi ke dalam empat kelompok yang didalamnya pendidik memberikan tugas untuk mendiskusikan mengenai materi yang sudah disiapkan.<sup>12</sup>

- 6) Pendidik menjelaskan materi mengenai toleransi dalam keberagaman agama

Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi tentang Toleransi beragama. Dalam menjelaskan materi mengenai toleransi beragama pendidik mengiringinya dengan beberapa pertanyaan. Hal tersebut dilakukan pendidik tentu memiliki tujuan yang diantaranya supaya peserta didik focus dalam belajar sambil melihat buku modul IPS, peserta didik akan terangsang ingin menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, hal tersebut membuat peserta didik dapat belajar

---

<sup>11</sup> Sukani, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>12</sup> Sukani, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip



dengan aktif dan menemukan pernyataan baru saat belajar dikelas. Secara tidak langsung pendidik membuat peserta didik mandiri dalam belajar dikelas. Pendidik juga memberikan beberapa contoh mengenai toleransi beragama dalam lingkup sekolah dan masyarakat. Pendidik menjelaskan secara singkat mengenai agama-agama yang ada di Indonesia. Sebelum masuk ke dalam soal kelompok pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, hal ini dilakukan guna memancing peserta didik untuk aktif dan berani untuk bertanya depan teman-teman sekelasnya.”<sup>13</sup>

- 7) Pendidik mengintruksikan supaya peserta didik membuat kelompok

Sesudah pendidik menjelaskan mengenai materi toleransi dalam keberagaman agama dan sudah menjawab pertanyaan dari peserta didik, pendidik mengkondisikan peserta didik membuat empat kelompok. Empat kelompok tersebut akan menjelaskan poin yang akan dibagikan oleh pendidik. Dalam pembagian kelompok pendidik hanya menunjuk secara acak peserta didik supaya tergabung dalam suatu kelompok. Peserta didik yang sudah memiliki kelompok masing-masing diharapkan untuk duduk bersama satu kelompoknya.<sup>14</sup>

Pembagian kelompok dibagi secara *random* sehingga masing-masing kelompok memiliki peserta didik yang agamanya beragam. Kelas VIII D sendiri merupakan salah satu kelas yang dimana didalamnya memiliki keberagaman agama diantara kelas-kelas yang lainnya. Sehingga dalam penerapan pendidikan karakter dalam keberagaman agama dirasa sangat cocok untuk diterapkan pada kelas tersebut. Di kelas tersebut memiliki 30 peserta didik dimana 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Setelah peserta didik sudah berada di kelompok masing-masing pendidik memberikan materi yang akan mereka jelaskan. Untuk kelompok pertama

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

<sup>14</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

yaitu mendiskusikan mengenai agama Islam, kelompok kedua menjelaskan mengenai agama Kristen, kelompok ke tiga menjelaskan agama Buddha dan untuk kelompok terakhir yaitu menjelaskan agama Hinddu. Selain menjelaskan mengenai materi masing-masing peserta didik juga harus menjelaskan nama-nama hari rayanya, nama tempat ibadahnya, pembawa agamanya dan lain sebagainya. Setelah didiskusikan salah satu peserta kelompok akan menulis di selembar kertas untuk dikumpulkan. Adapun pembagian kelompok beserta materi sesuai kelompoknya yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut:

- Kelompok 1, Islam  
Kelompok 1 menjelaskan mengenai materi dari agama Islam. Di kelompok ini terdapat 7 peserta didik didalamnya, 4 diantaranya yaitu beragama islam, 3 beragama Kristen dan 1 yang beragama Buddha
  - Kelompok 2, Kristen  
Pada kelompok 2 yang menjelaskan materi mengenai agama Kristen yaitu beranggotakan 8 peserta didik, 6 beragama Islam dan 2 yang beragama Kristen
  - Kelompok 3, Buddha  
Kelompok yang menjelaskan materi mengenai agama Buddha beranggotakan 8 peserta didik yang diantaranya 5 yang beragama islam, 2 beragama Kristen dan 1 yang beragama Buddha.
  - Kelompok 4, Hindu  
Materi mengenai agama hindu akan dijelaskan oleh kelompok 4 yang beranggotakan 7 peserta didik yang 5 diantaranya beragama Islam dan 2 yang beragama Kristen<sup>15</sup>
- 8) Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik berdiskusi  
Setelah pendidik membagi kelompok serta materi yang akan mereka diskusikan, pendidik

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

mempersilahkan peserta didik untuk mendiskusikan materi tersebut bersama kelompoknya masing-masing sambil diawasi pendidik. Waktu yang diberikan guna menyelesaikan diskusinya yaitu 30 menit. Peserta didik dilarang membukakan buku modul, hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui seberapa paham mengenai materi yang telah diajarkan, dan peserta didik dapat bertukar pikiran dengan kawannya yang lain sehingga menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil yang telah didiskusikan dicatat di selembar kertas.<sup>16</sup>

- 9) Peserta didik mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan

Setelah 30 menit berakhir, pendidik mengintruksikan pada peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusinya ke meja guru. Pendidik memberikan refleksi dengan mengintruksikan peserta didik bertepuk tangan karna telah menjalankan tugas dengan hebat dan semangat belajar. Setelah itu pendidik mengintruksikan pada setiap kelompok untuk mewakili beberapa untuk mempresentasikan kedepan kelas. Hal ini dilakukan guna untuk melatih keberanian siswa. Saat mempresentasikan peserta didik memperkenalkan diri serta menjelaskan sedikit mengenai kelompoknya. Setelah itu peserta didik menjelaskan hasil diskusinya didepan teman-temannya. Setelah selesai mempresentasikan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang dipresentasikan. Setelah Tanya jawab selsai peserta didik boleh kembali ke bangku dan disusul oleh kelompok lain untuk bergantian dalam mempresentasikan materinya.<sup>17</sup>

- 10) Pendidik memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya

Setelah semua kelompok mempresentasikan materinya kedepan kelas, pendidik mempersilahkan

<sup>16</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

<sup>17</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

peserta didik untuk bertanya mengenai materi mengenai toleransi keberagaman yang belum mereka pahami. Setelah sesi Tanya jawab peserta didik dan pendidik, Pendidik memberikan terima kasih pada peserta didik karna telah melakukan diskusi dengan tertib<sup>18</sup>

- 11) Pendidik membagikan kuesioner mengenai toleransi beragama untuk dikumpulkan minggu depan

Setelah Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik selesai, selanjutnya yaitu pendidik membagikan kuesioner berjumlah 10 poin untuk dikumpulkan minggu depan. Kuesioner tersebut berisikan mengenai penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menerapkan Toleransi keberagaman agama dikehidupan nyata secara jujur. Kuesioner tersebut akan menjadi bukti bahwa peserta didik telah menerapkan pendidikan toleransi keberagaman agama setelah melakukan pembelajaran mengenai toleransi beragama.<sup>19</sup>

- 12) Pendidik memberikan kesimpulan tentang pembelajaran Toleransi

Sebelum menutup pembelajaran pendidik kembali membahas mengenai toleransi keberagaman agama. Pendidik menyimpulkan poin-poin penting guna pendidikan toleransi keberagaman agama tertanam di dalam diri peserta didik. Setelah itu pendidik juga memberikan nasihat supaya tetap bersemangat dalam belajar, dan di akhiri dengan mengucapkan salam.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

<sup>19</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

<sup>20</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Donorojo, 16 Februari 2023

## 2. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama Menggunakan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS

Penerapan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS merupakan salah satu upaya dalam menerapkan sikap toleransi dalam keberagaman agama di SMP Negeri 1 Donorojo. Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran di kelas. Toleransi tentu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup sekolah maupun di masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap toleransi tentu saja memiliki sikap yang toleran dalam menghadapi keberagaman di lingkungan sekitar.<sup>21</sup>

Penerapan pendidikan toleransi dalam keberagaman agama di SMP Negeri 1 Donorojo tentu saja berpengaruh pada diri peserta didik. Keberhasilan yang didapatkan dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di Smp Negeri 1 Donorojo dapat dilihat dari seberapa tinggi respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dikelas. Peserta didik saling berteman baik meskipun mereka tahu kalau mereka memiliki perbedaan keyakinan. Toleransi juga dapat dilihat saat proses penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII D di Smp Negeri 1 Donorojo, Disana mereka saling berdiskusi dalam satu kelompok yang masing-masing individu memiliki keberagaman agama didalamnya. Mereka saling bertukar fikiran satu dengan yang lain untuk menemukan jawaban dari soal yang telah diberikan oleh pendidik.

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII D di Smp Negeri 1 Donorojo juga dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik yaitu saat hari raya

---

<sup>21</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

keagamaan islam seperti maulid nabi. Peserta didik yang beragama islam dituntun untuk mengikuti sholawat bersama di gedung serba guna. Dilain sisi peserta didik yang tidak beragama islam berada di dalam kelas tersendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan masing masing didampingi oleh guru keagamaan, begitu pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Respon yang diberikan peserta didik mengenai keberhasilan penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, merupakan tolak ukur dari tercapainya keberhasilan penerapan pendidikan karakter. Respon serta tanggapan mengenai penerapan toleransi yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan social merupakan salah satu bukti bahwa mereka telah menanamkan pendidikan karakter tolerandi dalam diri masing-masing.

Keberhasilan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam menerapkan Pendidikan toleransi dalam keberagaman agama pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Donorojo juga dapat dilihat pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* proses pembelajaran dirasa sangat biasa yaitu pendidik menjelaskan dan siswa mendengarkan. Hal tersebut membuat sebagian siswa mengantuk didalam kelas. Namus setelah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik merasa lebih bersemangat dan tidak mengantuk. Di dalam pelajaran mereka dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompok sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru.<sup>23</sup>

Keberhasilan penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII D di SMP Negeri 1 Donorojo juga dibuktikan melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memberikan sepuluh soal mengenai penerapan toleransi dalam beragama untuk dijawab peserta didik setelah

---

<sup>22</sup> Pahlurronji, S.,Pd. wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>23</sup> Yohes Anggita, wawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS selesai. Peneliti meminta supaya peserta didik mengisi soal tersebut dengan jawaban yang jujur dan mengisi sesuai dengan toleransi yang sudah dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui seberapa jauh peserta didik menerapkan toleransi dalam keberagaman agama di kehidupan sehari-hari, terlebih di sekolah yang memiliki keberagaman agama yaitu Islam, Kristen dan Buddha. Meskipun toleransi beragama tidak bisa diukur hanya dengan menggunakan kuesioner saja, tetapi peneliti sangat berharap supaya media tersebut dapat menjadi acuan dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kekurangan dan Kelebihan dari Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* menjadi salah satu metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama pada kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo. Metode ini dipilih karena proses pembelajarannya yang dilakukan secara berkelompok yang dapat membangun sosialisasi antar peserta didik yang memiliki perbedaan agama dan materi yang dipelajari diimplementasikan terhadap kehidupan nyata. Meskipun metode ini dirasa sangat cocok untuk menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama, tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan.<sup>24</sup> Adapun kekurangan dan kelebihan dari penanaman pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kekurangan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning*

---

<sup>24</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* Peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tidak mendapatkan pemahaman mengenai toleransi dalam keberagaman agama serta tidak mendapatkan pengalaman kerja kelompok dengan peserta didik lain. Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* menyulitkan peserta didik dalam penyesuaian dengan anggota kelompoknya karena pastinya dalam satu kelompok memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang tidak menyukai saat pembagian kelompok karena saat mengerjakan tugas kelompok cenderung hanya sebagian kelompok yang mengerjakan dan yang lainnya tidak ikut bekerja sama.<sup>25</sup> Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* sedikit menyita waktu dikarenakan langkah-langkah dalam penerapannya cukup beragam.<sup>26</sup>

b. Kelebihan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning*

Pada penerapan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* memiliki beberapa kelebihan yang akan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Adapun kelebihanannya yaitu peserta didik lebih mandiri karena pada proses pembelajaran peserta didik melakukan sendiri kegiatan mengenai toleransi sehingga peserta didik dapat memahaminya serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik merasa tidak bosan karena proses pembelajarannya mengedepankan keaktifan bertanya peserta didik.<sup>27</sup> Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi toleransi dengan aktif bertanya kepada pendidik sehingga saat

---

<sup>25</sup> Yohes Anggita, wawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>27</sup> Arsyandi Edgaf, wawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023, wawancara 4, transkrip



pendidik menjawab beberapa pertanyaan peserta didik lain juga dapat mendapatkan wawasan baru. Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* dapat menumbuhkan kemampuan dalam berkelompok dengan peserta didik yang lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, sehingga mereka dapat ikut berperan dalam kelompoknya masing-masing. Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* menjadikan peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri mengenai toleransi dalam keberagaman agama dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.<sup>28</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama melalui Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Donorojo dilakukan sendiri oleh peneliti yang terjun langsung kelapangan. Pendidikan karakter memang sudah sepatutnya diterapkan pada peserta didik, salah satu wadah dalam menerapkannya yaitu melalui pembelajaran IPS dikelas. Menanamkan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan secara singkat namun harus secara terus menerus, hal itu dilakukan guna untuk tertanamnya pendidikan karakter secara mendalam pada peserta didik. Begitu pula mengenai toleransi, pendidikan karakter toleransi perlu ditanamkan pada peserta didik, supaya peserta didik dapat memiliki sikap toleransi atau rasa saling menghargai mengenai perbedaan agama, suku dan ras.<sup>29</sup>

Toleransi tidak hanya disebut sebagai sebuah sikap, melainkan suatu kesadaran, tentang suatu cara berpikir

---

<sup>28</sup> Sukani, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>29</sup> Elisabeth Djuniasih dan Aceng Kosasih. "Penerapan Karakter Toleransi Beragama pada Masyarakat Cigugur Kuningan yang Pluralitas" *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 1 (2019): 4

terletak pada kemauan untuk saling toleran dan menghormati segala perbedaan yang terdapat di lingkungan. Toleransi sangat memerlukan sarana bimbingan agar terus tertanam sebagai kepribadian khas bangsa Indonesia yang secara terus menerus harus diimplementasikan pada setiap lapisan bangsa untuk menjamin persatuan negeri dan bangsa.<sup>30</sup> Oleh karena itu dalam penerapan pendidikan karakter toleransi perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif, salah satunya yaitu *Contextual Teaching and Learning*.

*Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memperkuat pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk mendapatkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi pada kehidupan nyata sehingga dapat mendorong peserta didik agar dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata mereka.<sup>31</sup> Pada proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pendidik dituntut untuk memiliki sikap yang kontekstual atau pembelajaran yang berkaitan antara materi pembelajaran dan di kehidupan nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Peneliti berharap supaya peserta didik yang dapat memahami materi mengenai toleransi dalam keberagaman agama yang disampaikan dan diterapkan ke kehidupan nyata. Karena pada sikap toleransi sendiri merupakan suatu tindakan seseorang yang akan diterapkan pada kehidupan nyata.<sup>32</sup>

Sebuah kelas dikatakan sudah menerapkan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* apabila sudah menerapkan ke tujuh asas atau komponen yang sudah melandasi pelaksanaan pembelajaran yaitu konstruktivistik

---

<sup>30</sup> Elisabeth Djuniasih dan Aceng Kosasih. “Penerapan Karakter Toleransi Beragama pada Masyarakat Cigugur Kuningan yang Pluralitas” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 1 (2019): 4

<sup>31</sup> Muslimah dan Mutia, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik di Sd Unggulan’Aisyiyah Taman Harapan Curup” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no.2 (2014): 14. Diakses pada 06 Maret, 2022-  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4612>

<sup>32</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

(*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang riil (*authentic assessment*).<sup>33</sup>

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII D di SMP Negeri 1 Donorojo adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan unsur awal dari mulainya suatu proses pembelajaran. Didalam pendahuluan berisi pembukaan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dalam pembukaan pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik. Sebelum masuk ke dalam pembelajaran pendidik mengarahkan supaya peserta didik untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing dahulu sebelum masuk ke dalam materi yang akan dipelajari. Berdoa dilakukan dengan tujuan untuk meminta ilmu yang bermanfaat serta meminta kelancaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan berdoa, diharapkan supaya peserta didik lebih religious terhadap agamanya masing-masing. Setelah berdoa pendidik mendata kehadiran peserta didik. Mendata kehadiran peserta didik melalui absen satu persatu. Hal itu dilakukan guna untuk mengetahui peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan mengabsen peserta didik, pendidik tahu jika ada yang tidak hadir di kelas karena sakit ataupun lainnya dengan membawa surat izin. Pendidik juga dapat mengetahui peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan apapun. Setelah mengecek kehadiran, pendidik mengarahkan peserta didik supaya peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis. Dengan menyiapkan alat tulis dan buku peserta didik jadi lebih

---

<sup>33</sup> Emi Ramdhani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal" *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79. Diakses pada tanggal 4 Januari, 2023. <http://eprints.uad.acd.id/9761/1/77-84%20Ramdhani.pdf>

mudah dalam proses belajar mengajar dan dapat mencatat materi yang perlu dicatat.

b) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi pendidik pada peserta didik merupakan salah satu factor penting untuk menumbuhkan rasa nyaman dan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan pemberian motivasi peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan bersemangat dan dapat mencapai capaian yang mereka rencanakan.<sup>34</sup>

c) Pemberian Materi

Pendidik memberikan materi kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama. Toleransi tentu sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara yang memiliki keberagaman agama yang. Keberagaman agama di lain sisi menjadikan kaya akan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat besar bagi proses memperkuat demokrasi di Indonesia.<sup>35</sup> Agama-agama yang ada di akui di Indonesia ada enam yaitu Islam, Kristen katolik, Kristen Protestan, Konghucu, Hindu dan Buddha. Kengan adanya keberagaman agama di Indonesia, maka pelunya penanaman pendidikan karakter toleransi. Penanaman pendidikan karakter toleransi bias dilakukan di lingkungan manapun, salah satunya yitu di dalam sekolahan. Pendidikan karakter ditanamkan melalui mata pelajaran, salah satunya yaitu pelajaran IPS pada bab Pluralitas.

Materi mengenai toleransi keberagaman agama diterapkan pada kelas VIII D. Materi diuraikan supaya peserta didik dapat memahami bagaimana bentuk dari

---

<sup>34</sup> Sukani, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>35</sup> M. Nizan. Solahudin, Tin Rustini, Yayang Furi Furnamasari, Tri Falah Nurhuda, "Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi dalam Keberagaman Budaya Beragama untuk Meningkatkan Kesatuan dan Persatuan Siswa." *Journal Multiliterasi*, (2021): 62

toleransi keberagaman agama yang ada di Indonesia. Pendidik menuntun peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran mengenai toleransi dalam keberagaman agama. Pendidik memberikan materi beselingan dengan pertanyaan, hal itu dilakukan pendidik agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri. Pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik supaya peserta didik tetap focus pada modul pembelajaran dan focus terhadap materi toleransi dalam keberagaman agama.<sup>36</sup>

d) Pemodelan (*modeling*)

Supaya peserta didik memahami materi mengenai toleransi dalam keberagaman agama, pendidik perlu memberikan pemodelan. Pemodelan (*modeling*) merupakan proses dimana siswa dibantu melalui model yang disediakan sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerima pengetahuan.<sup>37</sup> Dalam materi toleransi keberagaman agama, peserta didik adalah model dari penerapan materi tersebut. Pemodelan dilakukan dengan memberikan contoh pada peserta didik mengenai sikap toleransi keberagaman agama yang harus dilakukan. Pendidik memberikan contoh dengan menggunakan nama peserta didik supaya contoh tersebut melekat dalam memori peserta didik adapun contoh dari sikap toleransi dalam keberagaman agama yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Donorojo yaitu “Michael sangat menghormati keberagaman agama. Ia tidak pernah makan di depan Syafa karena syafa sedang menjalankan ibadah puasa Ramadhan, begitu pula dengan Syafa, ia berteman baik dengan Michael meskipun mereka berbeda agama” dengan memberikan pemodelan contoh seperti itu peserta didik lebih akan memahaminya daripada hanya dijelaskan contoh dari sikap toleransi.

---

<sup>36</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>37</sup> Emi Ramdhani, ”Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79

e) Komunitas belajar (*learning community*)

Komunitas belajar (*learning community*) merupakan salah satu komponen dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Komunitas belajar (*learning community*) adalah sebuah kelompok-kelompok kecil campuran secara acak antara peserta didik yang mampu bekerjasama. Dengan adanya komunitas belajar peserta didik dapat bertukar pikiran dengan sesama kelompoknya, hal tersebut menjadikan wawasan peserta didik semakin luas. Selain itu komunitas belajar juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi anggota kelompok.<sup>38</sup>

Komunitas belajar memiliki banyak sekali kelebihan. Dengan adanya komunitas belajar antar anggota kelompok dapat dengan leluasa berdiskusi sehingga dapat lebih mudah dalam memecahkan masalah. Dalam berdiskusi antar anggota kelompok dapat menguraikan pendapat masing-masing mengenai keberagaman agama yang ada di sekolah dan sikap apa saja yang harus dilakukan dalam toleransi beragama.<sup>39</sup>

f) Menemukan (*inquiry*)

*Inquiriri* atau menemukan yaitu peserta didik mencari informasi secara sistematis dengan langkah-langkah yang sudah di siapkan. Dalam langkah ini peserta didik dituntun untuk mencari jawaban dari soal yang bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu.

g) Konstruktivistik (*constructivism*)

Konstruktivistik merupakan upaya pendidik dalam membangun peserta didik belajar dan rekonstruksi materi secara mandiri yang bersumber dari lingkungannya. Peserta didik dapat mengambil pembelajaran melalui sosialisasi dengan teman ataupun pendidik yang memiliki keberagaman agama yang berada di lingkungan sekolah. Keberagaman

---

<sup>38</sup> Emi Ramdhani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal" *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79

<sup>39</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

agama di lingkungan sekolah menjadikan peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter toleransi beragama yang sudah diajarkan oleh pendidik saat kegiatan belajar di kelas.

h) Bertanya (*questioning*)

Kegiatan belajar mengajar di kelas dikatakan sudah berhasil yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara aktif. Pendidik dituntut untuk mengembangkan sifat ingin keingintahuan siswa dengan cara bertanya. Lewat adanya tanya jawab di kelas maka akan banyak pula wawasan yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran mengenai toleransi beragama. Supaya peserta didik aktif dalam bertanya, pendidik juga terus menerus memancing peserta didik lewat memberikan suatu soal-soal mengenai pembelajaran materi toleransi beragama.<sup>40</sup>

i) Refleksi (*reflection*)

Pembelajaran di kelas tentu saja tidak terus berjalan dengan lancar. Karena waktu yang cukup lama dalam proses belajar membuat sebagian peserta didik merasa bosan dan mengatuk. Dalam hal ini pendidik akan melakukan refleksi dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan ulasan mengenai materi toleransi beragama dan mengajak peserta didik bertepuk tangan di akhir pertemuan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peserta didik akan terkesan dengan pembelajaran yang sudah berlangsung.

j) Penilaian yang riil (*authentic assessment*)

Dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan *Contextual Teaching and Learning* lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Pendidik memberikan penilaian lewat pengamatan secara langsung mengenai sikap toleransi dalam keberagaman agama yang sudah diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu pendidik juga memberikan lembar kuesioner yang berisikan mengenai sikap-sikap toleransi

---

<sup>40</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

yang mereka lakukan secara jujur di kehidupan sehari-hari mereka. Dengan ini pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik sudah menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama.<sup>41</sup>

## 2. Analisis Keberhasilan Penerapan Pendidikan Karakter Toleransi dalam Keberagaman Agama Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPS

Keberhasilan akan tercapai bila diimbangi dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan saat mencapai sebuah tujuan tertentu. Keberhasilan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dengan hasil yang baik dan memuaskan. Pada pencapaian keberhasilan tentu saja melewati beberapa hal yang mendukung maupun kendala, dan setiap kendala pasti akan ada solusinya. Keberhasilan akan tercapai jika dalam menerapkannya tepat dan sesuai dengan yang dihadapi. Seperti halnya dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentu saja dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>42</sup>

Lingkungan dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Pada lingkungan sekolah pendidik dapat memantau bagaimana keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Salah satu langkah sukses dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang berkarakter serta berkualitas tentu saja tidak luput dari peran seorang pendidik. pendidik yang memiliki kompetensi profesionalitas sehingga bisa menciptakan proses

---

<sup>41</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>42</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip



pembelajaran yang setara dengan perkembangan serta kebutuhan tuntutan dalam masyarakat.<sup>43</sup>

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pendidikan toleransi keberagaman agama yang dipelajari di kelas serta apa yang sudah ada dalam kehidupan dalam sehari-hari. Peserta didik akan mengemukakan makna materi pendidikan toleransi dalam keberagaman agama yang dipelajari sebagai pengalaman untuk membangun pengetahuan yang sudah dipahami saat belajar di sekolah. Dalam hal ini peserta didik perlu memahami apa makna dari belajar, manfaatnya, pada status apa mereka serta bagaimana menggapainya. Dengan ini peserta didik akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari di kelas akan berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat nanti. Dengan menggunakan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan akan dapat bermakna untuk peserta didik. Penerapan dari pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hasil pembelajaran yang diharapkan adalah siswa dapat memberikan makna dari pembelajaran yang dilakukan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat maupun lingkungan sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung lebih apa adanya dalam bentuk kegiatan siswa bukan hanya sekedar berbagi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi lebih kepada bekerja dan mengalami.<sup>44</sup>

Keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo dapat dilihat saat proses belajar

---

<sup>43</sup> Muslimah dan Mutia, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Tematik di Sd Unggulan'Aisyiyah Taman Harapan Curup" *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no.2 (2014): 14. Diakses pada 14 Maret, 2023-  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4612>

<sup>44</sup> Emi Ramdhani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal" *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79

dikelas berlangsung. Sikap kerja kelompok yang baik meskipun dalam satu kelompok terdapat perbedaan agama yang mereka ikuti. Sikap yang ditunjukkan yaitu sama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan tugas tersebut berisikan mengenai penegertian sebuah agama dan bagaimana sikap toleransi yang harus dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan pada masyarakat sekitar.<sup>45</sup>

Peserta didik saling menghormati antar umat beragama juga dapat dilihat saat hari raya antar agama masing-masing. Rasa saling toleransi ditunjukkan saat umat Kristen memperingati hari raya Natal umat non Kristen juga ikut memberikan selamat hari raya Natal. Dan saat umat islam sedang melaksanakan puasa Ramadhan, peserta didik yang lain tidak memakan makanannya didepan temannya yang sedang berpuasa.<sup>46</sup>

Di akhir pembelajaran pendidik memberikan kuesioner yang berisikan bagaimana cara menerapkan sikap toleransi beragama. Kuesioner tersebut dibagikan dan dikumpulkan saat pembelajaran berikutnya. Dengan adanya kuesioner tersebut peserta didik dapat mengisi dengan jujur pada kehidupan sehari-hari mengenai masalah keberagaman agama. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima pertemanan meskipun berbeda agama, tidak keberatan bila duduk sebangku dengan teman yang berbeda agama, saling menghargai pendapat teman meskipun berbeda keyakinan, selalu menciptakan kedamaian dalam keberagaman agama di sekolah, tidak keberatan apabila pihak sekolah membangun tempat ibadah agama lain di lingkup sekolah, menyelesaikan dengan damai bila ada perdebatan mengenai perbedaan keyakinan, dan tidak memandang perbedaan agama saat memiliki ketua organisasi di sekolah.

Kesimpulan dari penerapan pendidikan karakter toleransi keberagaman agama berhasil diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah kebanyakan dari

---

<sup>45</sup> Pahlurronji, S.,Pd. wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>46</sup> Yohes Anggita, wawancara oleh peneliti, 17 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

peserta didik sudah menanamkan pendidikan karakter toleransi dalam diri mereka dan sangat minim sekali peserta didik memiliki sikap yang berlawanan dengan karakter toleransi, berhasilnya penerapan tersebut juga dapat dilihat dari keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Peserta didik yang tetap damai dan hidup rukun meskipun hidup dikeberagaman agama antara umat Islam, Kristen dan Buddha. Rasa saling toleransi dalam keberagaman agama yang sudah tertanam diri peserta didik sangat berguna untuk dihidupkan dalam lingkungan sosial masyarakat sekarang dan nanti.<sup>47</sup>

### 3. Analisis Kekurangan dan Kelebihan dari Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2022/2023

Proses pembelajaran pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan di dalamnya. Disetiap metode pembelajaran tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan begitu pula dengan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* yang diterapkan pada kelas VIII D di SMP Negeri 1 Donorojo. Dalam proses pembelajaran tentu saja dari pihak pendidik dan peserta didik menginginkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Lancar dan tidaknya suatu proses pembelajaran itu sendiri tergantung oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri. Adapun kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:

- c. Kekurangan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning*
  - 1) Peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tidak mendapatkan pemahaman mengenai toleransi dalam keberagaman agama serta tidak mendapatkan pengalaman kerja kelompok dengan peserta didik lain. Dalam penerapan metode pembelajaran

---

<sup>47</sup> Emi Ramdhani, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal" *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2017): 79

*Contextuan Teaching and Learning* tentunya dilakukan secara tatap muka sehingga peserta didik dapat mengalaminya sendiri, namun bagi peserta didik yang tidak mengikuti jam pelajaran tersebut akan teringgal dan tidak memahami materi yang diberikan oleh pendidik mengenai pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman agama yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning*.<sup>48</sup>

- 2) Sulitnya peserta didik dalam penyesuaian dengan anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* peserta didik dibagi secara acak, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan terhadap peserta didik lain yang memiliki karakter yang berbeda-beda serta sulit dalam penyesuaian terhadap anggota kelompok yang dibagi secara acak.<sup>49</sup>
- 3) Ada beberapa peserta didik yang tidak menyukai saat pembagian kelompok karena saat mengerjakan tugas kelompok cenderung hanya sebagian kelompok yang mengerjakan dan yang lainnya tidak ikut bekerja sama. Dalam kelompok yang sudah dibagi oleh pendidik, peserta didik diharuskan untuk saling bekerja sama guna menyelesaikan tugas dari pendidik. Mereka dituntun untuk aktif dan saling memberikan masukan terhadap kelompoknya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang enggan untuk ikut bekerjasama.<sup>50</sup>
- 4) Metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* sedikit menyita waktu dikarenakan langkah-langkah penerapannya cukup beragam. Adapun langkah langkah dalam penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>48</sup> Sukani, S,Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>49</sup> Michael Immanuel, wawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>50</sup> Yohes Anggita, wawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

yaitu konstruktivistik (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang riil (*authentic assessment*).

d. Kelebihan Metode Pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning*

- 1) Peserta didik lebih mandiri karena pada proses pembelajaran peserta didik melakukan sendiri kegiatan mengenai toleransi sehingga peserta didik dapat memahaminya serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai materi toleransi dengan aktif bertanya kepada pendidik. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* peserta didik dituntun untuk aktif dalam proses belajar dikelas. Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga menumbuhkan sikap aktif peserta didik. Pendidik juga mempersilahkan peserta didik agar bertanya mengenai pertanyaan yang belum mereka pahami.
- 3) Menumbuhkan kemampuan dalam berkelompok dengan peserta didik yang lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara kelompok dengan peserta didik yang lain, dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* dapat melatih kemampuan dalam mengerjakan dan berdiskusi secara berkelompok dengan peserta didik yang lain.
- 4) Peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri mengenai toleransi dalam keberagaman agama dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. Karena dalam penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dialami oleh peserta didik sendiri dan terapkan pada kehidupan sehari-hari mereka dapat memahami materi mengenai pendidikan karakter toleransi dalam keberagaman

agama sehingga mereka dapat menarik kesimpulan secara mandiri .<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Sukani, S.Pd. wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 2, transkrip